

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan suatu kelompok usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Dalam mendirikan UMKM tidak membutuhkan modal yang besar, selain itu usaha ini bisa membantu masyarakat yang masih pengangguran atau belum memiliki pekerjaan. Berwirausaha merupakan pekerjaan yang menyenangkan karena bisa menjadikan seseorang lebih kreatif dan bekerja sesuai dengan *passionnya*. Dengan mendirikan suatu UMKM tanpa terasa juga bisa membantu perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2008, menjelaskan tentang kriteria UMKM ada 3 macam :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

Salah satu usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) di Kota Gresik yang cukup banyak dikenal orang khususnya di bidang kuliner yaitu Otak - Otak Bandeng. Otak - Otak Bandeng merupakan makanan khas gresik yang biasanya sering dijadikan buah tangan bagi wisatawan kota gresik. Otak - Otak Bandeng dibuat dengan bahan utama yaitu ikan bandeng yang kemudian diolah lalu ditambah dengan bumbu- bumbu rahasia kemudian dibakar dengan cara tradisional yaitu dengan dibakar diatas arang. Otak-otak bandeng banyak dijual di sepanjang Jalan Sindujoyo, disana terdapat banyak berbagai merk otak-otak bandeng. Otak-Otak

Bandeng Mak Cah merupakan salah satu merk yang cukup dikenal banyak orang saat ini.

Otak-Otak Bandeng Mak Cah berdiri sejak tahun 1980. Tempat produksi berada di Jl. Sindujoyo XI no 20 dan memiliki 2 toko. Toko pertama berada di Jl. Sindujoyo IX no 51 dan toko kedua berada di Jl. Raya kalitutup. Otak-Otak Bandeng Mak Cah merupakan salah satu merk otak-otak bandeng yang saat ini cukup dikenal banyak orang. Rasa dari Otak-Otak Bandeng merk ini menurut penulis lebih enak daripada merk lainnya karena rasa bumbunya pedas dan rasa ikan bandengnya lebih berasa.

Alasan memilih Otak-otak Bandeng Mak Cah yaitu karena dalam penulisan laporan keuangan UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah belum pernah menerapkan SAK manapun, sehingga peneliti ingin membantu untuk menuliskan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Otak-Otak Bandeng Mak Cah ini berjualan di toko yang masih masuk kedalam kampung. Walaupun tokonya didalam kampung, Otak-Otak Bandeng Mak Cah ini penjualan kalau hari biasa sekitar 50 ekor bandeng dan kalau *weekend* sekitar 100 ekor bandeng. Selain itu, alasan memilih Otak-Otak Bandeng Mak Cah sebagai objek penelitian yaitu usaha ini dulunya masih belum banyak dikenal orang dan semakin bertambahnya tahun usaha ini makin dikenal banyak orang dan penjualannya yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Dalam mendirikan sebuah UMKM, tentunya harus mempunyai catatan laporan keuangan. Namun banyak kendala yang dihadapi sebuah UMKM yaitu belum banyak UMKM yang melakukan pencatatan, pembukuan dan membuat laporan keuangan. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan melakukan pencatatan, pembukuan dan membuat laporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap UMKM. Membuat laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja UMKM selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi UMKM jika mengalami kerugian. Selain itu manfaat yang didapat jika UMKM melakukan pencatatan,

pembukuan dan membuat laporan keuangan yaitu dapat menambah modal usahanya dari pinjaman perbankan dengan melampirkan laporan keuangan entitas.

Dalam kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menerbitkan SAK- EMKM (Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro Kecil dan Menengah) merupakan SAK yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah dan ditujukan untuk yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK – ETAP. SAK EMKM ini dirancang lebih sederhana daripada SAK ETAP. IAI (2016), SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UMKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen mungkin bagi mereka terasa sulit. Oleh karena itu SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018.

IAI (2016), SAK EMKM terdiri dari 3 komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas). Laporan laba rugi selama periode (mencakup akun-akun sebagai berikut pendapatan, beban keuangan, beban pajak). Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan diantaranya suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuvitasari, Citra, Martiana (2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan UD. Karya Tangi masih sangat

sederhana dan belum menerapkan SAK-EMKM dikarenakan pemilik UMKM tidak memahami dan tidak mengetahui adanya standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Kedua ada penelitian dari Laila (2018) hasil penelitian menunjukkan bawa sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan juga karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Selanjutnya hasil penelitian dari Rawun dan Tumilaar (2019) yang menunjukkan tidak ada satu pun UMKM yang menyusun laporan keuangan. dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Laporan Keuangan UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai :

1. Bagaimana pemahaman UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah tentang SAK EMKM?
2. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah?
3. Bagaimana dampak dari laporan keuangan UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah sebelum dan sesudah diterapkan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman UMKM Otak – Otak Bandeng Mak Cah tentang SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan UMKM Otak – Otak Bandeng Mak Cah sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk mengetahui dampak laporan keuangan UMKM Otak-Otak Bandeng Mak Cah sebelum dan setelah diterapkannya SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti
Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
2. Bagi pemilik UMKM
Hasil penelitian sebagai bahan acuan untuk penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usahanya kedepannya.
3. Bagi Akademis
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.